

## **PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS AL HUSNA KOTA TANGERANG**

**Achmad Fauzi**

[fauzisseyy@gmail.com](mailto:fauzisseyy@gmail.com)

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl.  
Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang*

**Khilda Tuzzahro**

Khildatuzzahro3477@gmail.com

*Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang*

### **ABSTRACT**

*This thesis discusses the influence of emotional quotient on the learning outcomes of class VIII students at MTS Al Husna. This type of research is descriptive quantitative research, the approach used in this study is a quantitative approach. This research was conducted at MTS Al Husna, Tangerang city. The population in this study were all students of class VIII MTS Al Husna totaling 44 people, while the research sample used was class VIII students of MTS Al Husna. The independent variable in this study is emotional quotient, while learning outcomes are the dependent variable. The research instrument used a questionnaire scale. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with simple regression analysis techniques. The results of the descriptive analysis showed that the emotional quotient of class VIII students at MTS Al Husna obtained an average score of 45.31 while the learning outcomes of class VIII students at MTS Al Husna obtained an average value of 44.43. The results of the inferential analysis show that the regression equation is obtained =  $7.106 + 0.824X$  from the significant test results obtained a significant value of 0.00 where the significant value is  $> 0.05$  ( $0.00 > 0.05$ ), thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The conclusion of this study is that there is an influence of emotional quotient on the learning outcomes of students' moral aqidah grade VIII at MTS Al Husna.*

*Keywords: Emotional Quotient, Learning Outcomes of Akhlak*

### **ABSTRAK**

*Skripsi ini membahas mengenai pengaruh emotional quotient terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTS Al Husna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) gambaran emotional quotient siswa kelas VIII di MTS Al Husna, 2) hasil belajar akidah akhlak kelas VIII di MTS Al Husna, 3) menguji pengaruh emotional quotient terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTS Al Husna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MTS Al Husna kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTS Al Husna yang berjumlah 44 orang, sedangkan sampel penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIII MTS Al Husna. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah emotional quotient sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian menggunakan skala angket. Teknik*

analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa emotional quotient siswa kelas VIII di MTS Al Husna memperoleh nilai rata-rata 45.31 sedangkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Al Husna memperoleh nilai rata-rata 44.43. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 7.106 + 0.824X$  dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0,00 dimana nilai signifikan  $> 0.05$  ( $0,00 > 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh emotional quotient terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTS Al Husna.

**Kata Kunci: Emotional Quotient, Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII**

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena pendidikan salah satu diantara faktor yang menjadi ciri eksistensi sebuah Bangsa. *Emotional quotient* perlu dimiliki peserta didik untuk mencapai kesuksesan. *Emotional quotient* memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang. Ini disebabkan karena perlu adanya pengaplikasian dan penerapan pengetahuan yang sudah dimiliki dan dipelajari yang nantinya akan timbul sebagai Tindakan yang efektif.

Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.<sup>1</sup> Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.<sup>2</sup> Dalam pendidikan formal pembelajaran menunjukkan perubahan yang positif, sehingga pada tahap akhir akan

diperoleh ketrampilan dan pengetahuan baru. Hasil proses pembelajaran tercermin dari prestasi belajar mereka. Namun, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan diperlukan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan pengembangan faktor atau kemampuan dasar yang sudah dimiliki anak yaitu kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Kemampuan *kognitif* yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan ini sangat bergantung pada *intelengensi* atau kecerdasan siswa. Kemampuan *afektif* yaitu mempertimbangkan *self concept* siswa, perkembangan pribadi dan perkembangan emosi sosial siswa. kemampuan ini ditunjukkan dalam bekerja dalam kelompok, mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain. Kemampuan ini bergantung pada kecerdasan emosional dan spritual siswa.<sup>3</sup>

*Emotional quotient* perlu dimiliki peserta didik untuk mencapai kesuksesan. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VIII merupakan individu yang berada pada usia remaja awal yang masih dalam masa remaja awal dan sedang masa pubertas, sehingga remaja awal

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3

<sup>2</sup> Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa", (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 41-42

<sup>3</sup> Hartonto, "Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebajikan dan Potensi Insani", (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 366

terkadang masih sering labil dari segi pikiran maupun emosional. Padahal di usia remaja awal peserta didik dituntut untuk selalu berprestasi di sekolah, bagi para remaja awal perlu ditekankan agar mempunyai IQ, EQ, dan SQ yang tinggi. Oleh sebab itu, peserta didik di usia MTS harus bisa mengolah dan mengatur berbagai kecerdasan yang dimilikinya agar selalu mendapat prestasi yang memuaskan, bukan malah terjerumus dalam hal-hal negatif. EQ merupakan potensi yang dimiliki seorang remaja awal yang penting untuk dikembangkan sesuai dengan ciri dan budaya bangsa. Pendekatan holistik yang terdiri dari EQ merupakan potensi yang penting dikembangkan untuk menuju pembangunan, kompetensi yang sesuai dengan ciri dan budaya bangsa. Pengolahan ketiga kecerdasan dengan benar akan berdampak positif pada diri peserta didik dan juga lingkungan.<sup>4</sup> *Emotional quotient* dapat merujuk pada kemampuan individu dalam mengenal emosi yang terjadi yang ada dalam dirinya maupun mengenal emosi yang terjadi pada orang lain, kemampuan individu mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara efektif dan menerapkannya sebagai suatu tindakan yang sesuai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan untuk melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan pasti di dalamnya memuat tentang kegiatan belajar. Untuk menempuh pendidikan yang baik, pastinya siswa harus melalui proses belajar, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa yang di dalam proses tersebut siswa melakukan kegiatan yang berupa pengalaman individu

atau interaksi terhadap lingkungan sekitar.<sup>6</sup> Beberapa siswa mengalami gejolak emosi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi keluarga, karena keluarga adalah sekolah pertama anak untuk mempelajari emosi, di dalamnya kita mempelajari bagaimana cara untuk merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana menanggapi perasaan orang lain, berfikir tentang tindakan apa yang harus dilakukan. Dan faktor eksternal nya adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang.<sup>7</sup>

Fenomena yang terjadi di sekolah yang berkaitan dengan emosional yaitu, beberapa siswa mengalami gejolak emosi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi keluarga, karena keluarga adalah sekolah pertama anak untuk mempelajari emosi, di dalamnya kita mempelajari bagaimana cara untuk merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana menanggapi perasaan orang lain, berfikir tentang tindakan apa yang harus dilakukan. Dan faktor eksternal nya adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang. Realita yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTS Al-Husna menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam belajarnya yang berasal dari dalam diri karena faktor internal maupun eksternal. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kaitan erat dengan *emotional quotient* karena akhlak merupakan pandangan dari *emotional quotient*. Mata pelajaran Akidah Akhlak

<sup>4</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Referensi, 2012), h.50

<sup>5</sup> Daniel Goleman. “*Kecerdasan Emosional*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.45

<sup>6</sup> Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 334

<sup>7</sup> Daniel Goleman. “*Kecerdasan Emosional, Terjemahan T. Hermaya*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.267-264

memiliki kaitan erat dengan *emotional quotient* karena akhlak merupakan pandangan dari *emotional quotient*. Dari pandangan tersebut sesuai dengan pembahasan mengenai akhlak terpuji pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII. Karena *emotional quotient* ini selain berkaitan dengan perasaan, dan sangat erat juga kaitannya dengan akhlak, sikap dan perilaku. Ketika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan berdampak pula terhadap hasil belajarnya, salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga siswa dapat memahami sekaligus dan mengamalkan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Semua sikap yang ditimbulkan oleh siswa berpusat pada emosi yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu, sekolah dan para guru diharapkan mampu membantu dan mengarahkan para siswa untuk lebih bisa mengontrol emosinya agar dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Agar siswa bisa lebih bersemangat dalam meraih impiannya dan mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "*Pengaruh Emotional Quotient Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Al-Husna*".

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *emotional quotient* siswa kelas VIII di MTS Al Husna?
- 2) Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTS Al Husna?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *emotional quotient* terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTS Al Husna?

3. Tujuan Penulisan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :
  - 1) Mengidentifikasi *emotional quotient* siswa kelas VIII di MTS Al Husna.
  - 2) Mendeskripsikan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTS Al Husna.
  - 3) Menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh anatara *emotional quotient* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTS Al Husna.

## B. Kajian Teori

### 1. *Emotional Quotient* (X)

#### a. Pengertian *Emotional Quotient*

Emosi berasal dari bahasa latin, yaitu "*emovere*" artinya bergerak, menggerakkan dan menjauh. Arti kata ini menjelaskan bahwa kecenderungan dalam bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi.<sup>8</sup> *Emotional quotient* adalah pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan dalam memotivasi dirinya sendiri dan mampu bertahan dalam menghadapi perasaan frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan kemauan yang timbul dari hati dan emosinya serta tidak berlebihan ketika dalam keadaan senang atau sedih, mampu mengatur suasana hati, mengendalikan diri dari segala cobaan, mampu membaca emosi orang lain (empati), mampu memelihara hubungan dengan orang lain, dan mampu menyelesaikan konflik.<sup>9</sup>

*Emotional Quotient* bisa disebut dengan kecerdasan hati, maksudnya adalah bagaimana seseorang dalam mengembangkan kecerdasan yang ada dalam hatinya, seperti ketanggungan, inisiatif, optimisme dan memiliki kemampuan untuk berpengaruh terhadap

---

<sup>8</sup>Rihana Adiebah. "*Optimalisasi Kecerdasan IQ, EQ DAN SQ*". (Tangerang: Rumah Belajar, 2020), h. 51

<sup>9</sup>Rohmania Wahab. "*Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*". (Jakarta: Beranda Agency, 2009), h.5

lingkungan sekitar.<sup>10</sup> Kecerdasan hati terletak pada batiniah seseorang, apabila emosi tersebut baik biasanya menimbulkan batin yang kuat, menjadi diri yang tangguh, memiliki inisiatif, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *emotional quotient* adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dengan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam membina hubungan dengan orang lain.

b. Ciri – ciri *Emotional Quotient*

Orang yang memiliki kecerdasan emosional memiliki ciri-ciri yaitu kemampuan memotivasi diri nya sendiri dan bisa bertahan dalam keadaan frustrasi, mampu mengendalikan keinginan hati dan tidak berlibahan dalam merasakan kesenangan, mampu mengendalikan suasana hati dan menjaga agar tidak mengalami beban pikiran yang mengakibatkan terganggunya pikiran, mampu berempati dan berdoa.<sup>11</sup>

c. Ruang lingkup *Emotional Quotient*

- 1) Mengenali emosi: mengetahui apa yang kita rasakan dan memilih tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- 2) Mengelola emosi : menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, serta mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- 3) Memotivasi diri sendiri: menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif.

- 4) Mengenali emosi orang lain: merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyeleraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- 5) Membina hubungan dengan orang lain: menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dalam tim.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *emotional quotient* memiliki lima ruang lingkup yaitu mengenali emosi, dalam hal ini siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar harus memahami keadaan dirinya, apa yang sedang dirasakan baik itu berkaitan dengan rasa senang maupun sedih. Mengelola emosi bahwa dalam kegiatan belajar diharapkan mampu mengendalikan emosinya sehingga menjadi suatu hal yang positif. Memotivasi diri sendiri dengan motivasi diharapkan siswa selalu semangat dalam hal belajar sehingga akan berdampak baik pada hasil belajarnya, dan harus dibarengi dengan rasa empati dan ketrampilan sosial yang tinggi.

d. Faktor - faktor yang mempengaruhi *Emotional Quotient*

- 1). Lingkungan keluarga, Kehidupan keluarga adalah sekolah pertama anak untuk mempelajari emosi, di dalamnya kita mempelajari bagaimana cara untuk merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana menanggapi perasaan orang lain, berfikir tentang tindakan apa yang harus dilakukan. 2). Lingkungan non keluarga, Kehidupan non keluarga adalah

---

<sup>10</sup>Ary Ginanjar Agustian. “*Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Berdasaekn 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*”. (Jakarta: Arga, 2001), h. 56

<sup>11</sup>Daniel Goleman. “*Kecerdasan Emosional, Terjemahan T, Hermaya*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996), h. 45

---

<sup>12</sup>Daniel Goleman. “*Emotional Intelligence*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2015), h.55-57

lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang.<sup>13</sup>

## 2. Hasil Belajar (Y)

### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah pencapaian tujuan Pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>14</sup> Menurut enurut Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi pengertian belajar mejadi dua bagian. Pertama yaitu perubahan tingkah laku yang relative menetap akibat dari latihan dan pengalaman yang dilakukan. Kedua sebagai proses untuk memperoleh respon-respon dari latihan dan pengalaman yang dilakukan.<sup>15</sup> Menurut Nasution keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu yang melakukan proses belajar, perubahan ini tidak hanya perubahan mengenai pengetahuan saja, tetapi perubahan pengetahuan ini terjadi dalam bentuk perubahan kecakapan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah melakukan proses belajar, hal tersebut buhan hanya sekedar perubahan tentang pengetahuan saja, namun pengetahuan tersebut mampu ditampilkan dalam bentuk afektif dan psikomotor siswa seperti sikap, pengertian, penghargaan dan penguasaan. Perubahan tingkah laku yang terjadi diharapkan adalah perubahan kearah

yang positif khususnya perubahan yang terjadi pada Akhlak siswa.

### b. Indikator hasil belajar

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu dan kelompok.<sup>17</sup>

Maksud dari penjelasan diatas adalah hasil belajar bisa dikatakan berhasil apabila bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi dan adanya perubahan prilaku yang sesuai dengan tujuan pengajaran baik pada individu atau kelompok.

### c. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

- 1) Faktor internal, faktor yang dipengaruhi dan berasal dari diri siswa. Faktor ini meliputi dua aspek yaitu : a). Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) meliputi kesehatan dan cacat tubuh. b). Aspek psikologis (bersifat rohaniah) meliputi kecerdasan/inteligansi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa, faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini memiliki dua aspek yaitu: a). Faktor lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. b). Faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.
- 3) Faktor pendekatan belajar, pendekatan ini dapat dipahami keefektifan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu untuk menyalurkan materi-materi pelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup>Daniel Goleman. “*Kecerdasan Emosional, Terjemahan T. Hermaya*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1997), h.267-264

<sup>14</sup>Purwanto “*Evaluasi Hasil Belajar*”. (Purwokerto: Pustaka Belajar ,2011), h.46

<sup>15</sup>Muhibbin Syah “*Psikologi Belajar*”. (Jakarta: Rajawali Pers ,2013), h.65

<sup>16</sup>Supardi. “*Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*”. (Jakarta: Rajawali Pers ,2015), h.2

---

<sup>17</sup>Ahmad Susanto. “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”. (Jakarta: Kencana ,2013), h.3

<sup>18</sup>Muhibbin Syah “*Psikologi Belajar*”. (Jakarta: Rajawali Pers ,2013), h.146

3. Pengaruh *Emotional Quotient* terhadap hasil belajar siswa

*Emotional quotient* berpengaruh dalam proses pendidikan. Karna itu *emotional quotient* diperlukan dari para pendidik dan orang tua agar dengan mengarahkan emosi yang ada lama diri siswa dan memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga siswa bisa mengelola emosi yang ada pada dirinya dengan baik dan termotivasi untuk terus belajar.

### C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian: Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.<sup>19</sup>
2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel: Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al Husna yang total keseluruhan siswa dari kelas VIII A dan B berjumlah 44 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 siswa, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.
3. Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya. Dengan memberikan penjabaran tentang definisi

---

<sup>19</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan". (Bandung: Alfabeta, 2014), h.6

konseptual dan operasional, kisi-kisi, validitas dan reliabilitas.

4. Teknik Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data dimulai dari teknik Observasi, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang ada di MTs Al Husna Kota Tangerang. Angket, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>20</sup> Dokumentas, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku. Surat kabar, majalah, agenda, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>21</sup>
5. Teknik Analisis Data: Setelah data dikumpulkan akan dianalisis deskriptif kuantitatif, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menganalisis pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan analisis, dilakukan uji persyarat terhadap data *emotional quotient* dan hasil belajar siswa akidah akhlak kelas VIII.
6. Hipotesis Statistik:  $H_0$  : (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Husna Kota Tangerang).  
 $H_1$  : (Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Husna Kota Tangerang).

### D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2". (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.264-265

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". (Jakarta: Rineck Cipta, 2010). h.274

## Pengaruh Emotional Quotient Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Al Husna Kota Tangerang

*emotional quotient* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Al Husna Kota Tangerang. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, variabel bebas dan terikat. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi pada variabel bebas yaitu *emotional quotient* (x) dalam katagori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 45.31, median sebesar 44.00, modus sebesar 44, stdandar deviasi sebesar 4.5559, variance sebesar 20.780, range sebesar 20, nilai minimal sebesar 34, dan nilai maksimal sebesar 54. Sedangkan variabel terikat hasil belajar (y) dalam katagori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 44.43, median 44.00, modus sebesar 44, standar deviasi sebesar 4.559, variance sebesar 20.780, range sebesar 21, nilai minimal sbesar 34, dan nilai maksimal sebesar 55.

### 2. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

**Tabel  
Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39163870
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.105
	Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistic terlihat besarnya *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,105 dan Asymp. Sig 0.200<sup>c</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan  $0,105 \geq 0,05$  artinya data residual dari data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi layak untuk memprediksi semua variabel independen.

#### b. Uji Multikonlinieritas

**Tabel  
Uji Multikolinieritas Data Hasil Penelitian**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.106	5.228		1.359	.181		
	Emotional Quotient	.824	.115	.742	7.174	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yaitu 1.000. Selain itu nilai *Tolerance* setiap variabel berada diatas 0,10 yaitu sebesar 1.000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari problem multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari problem multikolinieritas.

### 3. Pengujian Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.106	5.228		1.359	.181
	Emotional Quotient	.824	.115	.742	7.174	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pengujian hipotesis adalah dimana variabel (x) yaitu *emotional quotient* dan variabel (y) yaitu hasil belajar siswa: jika sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima jika sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan data yang telah didapat bahwa signifikan yaitu 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh antara *emotional quotient* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Al Husna Kota Tangerang.

### 4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:1). Keterbatasan tidak meneliti secara langsung

hanya melalui angket, karena sedang terjadi PPKM darurat level 4 di Kota Tangerang. 2). Terbatasnya pengetahuan penulis tentang prosedur penelitian 3). Sulitnya bagi penulis untuk mendapatkan literatur berupa kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti kemukakan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Emotional quotient* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *emotional quotient* siswa kelas VIII di MTS Al Husna dalam kategori cukup, dapat dibuktikan dalam penelitian melalui angket yang disebarkan pada 44 siswa, dengan rata-rata sebesar 45.31, median sebesar 44.00, modus sebesar 44, stdandar deviasi sebesar 4.5559, variance sebesar 20.780, range sebesar 20, nilai minimal sebesar 34, dan nilai maksimal sebesar 54.
2. Tingkat hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTS Al Husna dapat disimpulkan termasuk dalam katagori cukup. Dapat dibuktikan dalam penelitian melalui angket yang disebarkan pada 44 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 44.43, median 44.00, modus sebesar 44, standar deviasi sebesar 4.559, variance sebesar 20.780, range sebesar 21, nilai minimal sbesar 34, dan nilai maksimal sebesar 55.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan *emotional quotient* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Al Husna. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi membuktikan bahwa persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 7.106 + 0.824X$ . Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00

(0,00 > 0,05), maka  $h_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *emotional quotient* terhadap hasil belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adiebah, R. (2020). *Optimalisasi Kecerdasan IQ, EQ dan SQ*. Tangerang: Rumah Belajar.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2010). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ginanjar Agustian, A. (2001). *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Ginanjar Agustian, A. (2005). *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Husaini Usman, P. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksa
- Hude Darwis, M. (2001). *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nggermato, A. (2015). *Kecerdasan Quantum: Melejitkan IQ, EQ dan SQ*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Perwokerto: Pustaka Belajar

*Pengaruh Emotional Quotient Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di  
MTs Al Husna Kota Tangerang*

Purwanto Ngalim, M. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Supardi. (2015). *Penilaian Aumentik Pembelajaran Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

*Pengaruh Emotional Quotient Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs  
Al Husna Kota Tangerang*